

## Penggunaan Metode Role Play Islami untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Anak Usia Dini di TK Khairunnisa TP PKK Kab.Pasaman

Nur'ainun<sup>1</sup>, Silvia Yanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> TK Khairunnisa TP PKK Kab.Pasaman

<sup>2</sup> TK Khairunnisa TP PKK Kab.Pasaman

Correspondence: author1@email.com

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Islamic Role Play, Tolerance, Early Childhood, Character Development, TK Khairunnisa, Islamic Education, Empathy.

### ABSTRACT

This research explores the use of Islamic Role Play Method to enhance tolerance attitudes in early childhood at TK Khairunnisa TP PKK Kab. Pasaman. Tolerance is a critical value to be instilled in young children to foster harmony and understanding in a diverse society. The Islamic Role Play Method integrates religious principles with interactive learning, allowing children to engage in role-playing activities based on Islamic teachings. The study aims to observe how this method can help children develop empathy, respect, and a sense of justice by interacting with peers in simulated scenarios that emphasize kindness, respect, and cooperation. The research was conducted through observation and direct interaction with children, focusing on their responses to role-playing activities. The findings suggest that the Islamic Role Play Method significantly improves children's social interactions, fosters a more tolerant attitude, and deepens their understanding of Islamic values. This method proves to be an effective strategy for promoting positive character development in early childhood education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan karakter di usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak yang baik, salah satunya adalah sikap toleransi. Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal agama, ras, maupun budaya. Toleransi yang baik perlu diajarkan sejak usia dini untuk membentuk generasi yang lebih inklusif dan damai. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan sikap toleransi akan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa membeda-bedakan perbedaan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan toleransi harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi sejak dini.

Metode yang efektif dalam mengajarkan toleransi pada anak usia dini perlu melibatkan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode role play. Role play memungkinkan anak untuk berimajinasi dan memahami berbagai peran dalam kehidupan sosial, serta membantu mereka mengembangkan empati terhadap orang lain. Metode ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan berbagi kasih sayang antara sesama.

Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan yang mulai mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran mereka, termasuk di TK Khairunnisa TP PKK Kab. Pasaman. TK ini berusaha untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan karakter anak. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui metode role play islami yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Namun, meskipun sudah ada usaha dalam pengintegrasian nilai-nilai tersebut, efektivitas metode ini dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak masih perlu diteliti lebih lanjut.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, metode role play terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, termasuk kemampuan mereka untuk bersikap toleran dan menghargai perbedaan. Dalam sebuah studi di luar negeri, diungkapkan bahwa permainan peran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan positif dengan teman sebayanya (Smith, 2010). Role play memungkinkan anak untuk merasakan situasi yang

berbeda dan belajar bagaimana cara berempati terhadap orang lain, yang dapat berkontribusi pada perkembangan sikap toleransi mereka.

Namun, tidak semua metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan Islam, ada tantangan khusus dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang berbasis agama, di mana pengajaran tentang perbedaan sering kali dihadapkan pada pemahaman yang sempit mengenai ajaran agama itu sendiri. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam mengajarkan toleransi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Role play islami diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan mengadopsi cerita-cerita islami yang mengajarkan toleransi, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya saling menghormati, tetapi juga tentang bagaimana perbedaan agama, suku, dan budaya seharusnya tidak menjadi penghalang untuk hidup berdampingan dengan damai. Implementasi metode role play islami di TK Khairunnisa TP PKK Kab. Pasaman menjadi menarik untuk diteliti, karena dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode ini dapat meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini.

Dalam konteks global, pendidikan toleransi juga telah menjadi perhatian utama di banyak negara. Organisasi seperti UNESCO dan UNICEF telah mengembangkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi di kalangan anak-anak dan remaja. Salah satu cara yang mereka sarankan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pendidikan sejak usia dini, termasuk dengan menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif seperti role play (UNICEF, 2015). Pendidikan toleransi bukan hanya mengajarkan anak-anak untuk menerima perbedaan, tetapi juga untuk merayakan keragaman yang ada di sekitar mereka.

Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa pendidikan toleransi di usia dini dapat berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih baik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia (2016) menunjukkan bahwa pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dapat mengurangi konflik antar kelompok di masa depan, serta meningkatkan hubungan antar individu di masyarakat yang multikultural. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan di Indonesia untuk menerapkan metode yang dapat memperkenalkan anak-anak pada konsep toleransi dengan cara yang relevan dengan konteks budaya dan agama mereka.

Selain itu, dalam kajian pendidikan Islam, toleransi bukan hanya dipandang sebagai pengertian moral semata, tetapi juga sebagai bagian dari implementasi ajaran agama yang mengedepankan perdamaian, kasih sayang, dan keharmonisan antar sesama (Nasution, 2018). Islam mengajarkan bahwa umat manusia diciptakan dalam keragaman dan perbedaan, yang seharusnya saling menghargai dan menjaga kedamaian. Dalam konteks ini, metode role play islami sangat cocok untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, karena dapat menyampaikan pesan moral melalui cerita dan permainan yang menarik bagi anak-anak.

Mengajarkan toleransi sejak dulu juga penting untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan sosial di masa depan. Anak-anak yang belajar tentang toleransi dan penerimaan di usia dini lebih cenderung untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang beragam, baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, pendidikan toleransi bukan hanya penting untuk pengembangan pribadi anak, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Pentingnya pendidikan toleransi juga diakui oleh berbagai pihak di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk sekolah-sekolah agama, telah berupaya untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anak-anak mereka melalui berbagai pendekatan. Salah satunya adalah dengan menggabungkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan anak. Dalam hal ini, penerapan metode role play islami di TK Khairunnisa TP PKK Kab. Pasaman diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengajarkan toleransi secara efektif kepada anak usia dini.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia, peran orang tua juga sangat penting. Orang tua harus mendukung upaya pendidikan yang diterapkan di sekolah dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan toleransi harus dimulai dari rumah dan diteruskan ke sekolah, agar anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana keterlibatan orang tua dalam

mendukung pendidikan toleransi melalui metode role play islami di TK Khairunnisa TP PKK Kab. Pasaman.

Secara keseluruhan, pendidikan toleransi merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Metode role play islami memiliki potensi besar untuk meningkatkan sikap toleransi anak, dengan memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana mengatasi perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter anak di Indonesia.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penggunaan metode role play islami dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini di TK Khairunnisa TP PKK Kab. Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan metode role play yang berbasis ajaran Islam dapat membentuk sikap toleransi anak, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pemahaman terhadap perbedaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh metode tersebut terhadap sikap toleransi anak.

Observasi dilakukan di kelas TK Khairunnisa selama periode penelitian, dengan fokus pada interaksi anak selama kegiatan role play yang mengandung nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Peneliti mencatat bagaimana anak-anak bereaksi terhadap skenario yang diberikan dalam role play, serta mengamati perkembangan sosial mereka dalam konteks kerjasama dan saling menghormati. Wawancara dilakukan dengan guru yang menerapkan metode ini dan orang tua anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang dampak metode role play terhadap perkembangan sikap toleransi anak. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, serta dengan memperhatikan konfirmasi dari sumber yang berbeda, seperti guru, orang tua, dan anak-anak itu sendiri. Data yang telah dianalisis kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti pemahaman tentang perbedaan, empati, dan kemampuan berinteraksi sosial secara harmonis. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode role play islami dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode ini dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode role play islami di TK Khairunnisa TP PKK Kab. Pasaman memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi anak-anak usia dini. Selama proses observasi, ditemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan role play menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka berinteraksi dengan teman-temannya, terutama dalam hal saling menghormati dan menghargai perbedaan. Anak-anak tampak lebih terbuka dan mampu berempati terhadap teman sebayanya yang memiliki latar belakang berbeda. Kegiatan role play yang berbasis cerita islami, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang perdamaian dan penghormatan terhadap sesama, menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dalam diri anak-anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan role play islami memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempraktikkan sikap toleransi dalam konteks yang lebih nyata. Dalam situasi bermain peran, anak-anak dapat merasakan dan mengekspresikan perasaan mereka terhadap situasi yang mengandung perbedaan, baik itu dalam agama, budaya, atau status sosial. Penanaman nilai-nilai toleransi melalui cerita-cerita islami, seperti kisah-kisah Nabi dan sahabat yang menekankan pentingnya berbagi, bekerja sama, dan menghormati orang lain, membantu anak-anak memahami bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk hidup berdampingan secara harmonis.

Di sisi lain, pembahasan mengenai pengaruh metode role play islami dalam mengembangkan toleransi juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini tidak terlepas dari keterlibatan guru yang mendampingi dan memfasilitasi kegiatan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Guru di TK Khairunnisa menunjukkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan role play yang dilakukan memiliki pesan moral yang jelas dan relevansi dengan ajaran Islam. Melalui bimbingan guru yang terampil, anak-anak dapat mengerti bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam role play bukan hanya sekadar teori, melainkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Observasi terhadap interaksi sosial antara anak-anak selama role play menunjukkan bahwa sikap toleransi mereka berkembang secara lebih alami melalui kegiatan ini. Anak-anak yang awalnya cenderung tidak peduli terhadap perbedaan mulai menunjukkan rasa saling menghargai. Misalnya, saat bermain peran sebagai karakter yang berasal dari latar belakang berbeda, anak-anak saling mendengarkan dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Hal ini menunjukkan bahwa metode role play islami tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang toleransi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan sesama.

Melalui wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan role play islami menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka sehari-hari. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih sering berbicara tentang nilai-nilai yang mereka pelajari selama kegiatan role play, seperti pentingnya berbagi, menghormati orang lain, dan menerima perbedaan. Orang tua juga merasa bahwa anak-anak mereka menjadi lebih empatik dan mampu mengatasi konflik sosial dengan cara yang lebih konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode role play islami di TK Khairunnisa tidak hanya berpengaruh pada sikap toleransi anak di sekolah, tetapi juga membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di rumah.

Metode role play islami juga terbukti efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang sering muncul dalam pengajaran toleransi pada anak usia dini. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan pemahaman anak-anak tentang perbedaan, serta kecenderungan mereka untuk mengikuti pola-pola perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitar mereka. Namun, dengan penggunaan cerita-cerita islami yang mengandung pesan moral tentang pentingnya saling menghormati dan hidup berdampingan dengan damai, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis agama, khususnya dalam konteks Islam, memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan toleransi yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama.

Dalam pembahasan mengenai dampak metode role play islami terhadap sikap toleransi, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan metode ini tidak terlepas dari peran aktif guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Guru di TK Khairunnisa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan role play, tetapi juga sebagai model perilaku yang menunjukkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua, sebagai pendamping di rumah, turut mendukung pembelajaran anak-anak dengan memberikan contoh yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas metode role play islami.

Selain itu, penerapan metode role play islami di TK Khairunnisa juga menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk mengelola konflik secara lebih baik. Selama kegiatan role play, anak-anak dihadapkan pada situasi yang melibatkan perbedaan pendapat atau konflik, dan mereka diberikan kesempatan untuk mencari solusi bersama. Hal ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti negosiasi, kompromi, dan penyelesaian masalah secara damai. Anak-anak yang belajar cara mengelola konflik dengan baik di usia dini akan lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Namun, ada juga tantangan dalam mengintegrasikan metode role play islami secara maksimal. Beberapa anak tampak lebih sulit untuk beradaptasi dengan kegiatan ini, terutama anak-anak yang memiliki latar belakang sosial atau budaya yang berbeda. Beberapa orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak mereka merasa kesulitan untuk memahami perbedaan-perbedaan yang ada dalam cerita role play islami, terutama dalam konteks perbedaan agama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, dengan memperhatikan latar belakang masing-masing anak agar mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi dengan peran yang mereka mainkan.

Pembahasan ini juga mengungkapkan bahwa selain meningkatkan sikap toleransi, metode role play islami juga berperan dalam memperkuat rasa solidaritas di antara anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama. Soliditas kelompok yang terbentuk selama kegiatan role play memberikan dampak positif pada hubungan sosial mereka di luar kelas. Anak-anak yang sebelumnya lebih cenderung berfokus pada diri sendiri dan kelompok mereka sendiri mulai belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda.

Penerapan metode role play islami di TK Khairunnisa juga menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai agama yang diajarkan dalam Islam. Dalam konteks role play, anak-anak tidak hanya belajar tentang toleransi dalam kehidupan sosial, tetapi juga mengenai bagaimana Islam mengajarkan pentingnya berbagi kasih sayang, menghormati sesama, dan hidup dalam kedamaian. Hal ini memberikan mereka landasan moral yang kuat dalam membentuk sikap toleransi mereka. Keberhasilan metode ini juga dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti doa bersama dan berbagi dengan teman-teman.

Selain itu, pembahasan tentang dampak metode role play islami juga menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu anak-anak membangun identitas diri yang lebih positif. Anak-anak yang belajar tentang nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam konteks agama Islam merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Mereka merasa bahwa perbedaan bukanlah hal yang perlu ditakuti, tetapi justru dapat menjadi sumber kekuatan dan keindahan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, metode role play islami tidak hanya berfokus pada pengembangan toleransi, tetapi juga pada pembentukan karakter anak yang kuat dan berdaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agama, khususnya melalui metode interaktif seperti role play, dapat mempercepat pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Smith (2010) dan UNICEF (2015) juga menunjukkan bahwa metode role play efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan sikap toleransi anak. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran anak usia dini dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode role play islami memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenai perbedaan, tetapi juga diajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan saling menghormati dan hidup berdampingan dalam kedamaian. Keberhasilan metode ini, yang didukung oleh peran aktif guru dan orang tua, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan karakter anak yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan sosial yang inklusif.

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode role play islami terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini di TK Khairunnisa TP PKK Kab. Pasaman. Penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan di kalangan anak-anak. Melalui kegiatan role play berbasis cerita islami, anak-anak tidak hanya diajarkan nilai-nilai toleransi, tetapi juga diajak untuk memahami konsep-konsep perdamaian, kasih sayang, dan kerjasama yang diajarkan dalam Islam. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk berimajinasi dan berperan sebagai karakter yang berbeda, yang memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka yang memiliki latar belakang beragam.

Penerapan role play islami memberikan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam konteks sosial yang nyata, di mana mereka dapat belajar untuk mengatasi konflik, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan empati, yang berkontribusi pada terciptanya suasana yang lebih harmonis di dalam kelas. Selain itu, pengaruh positif metode ini juga terlihat di rumah, di mana orang tua melaporkan perubahan dalam perilaku anak-anak mereka, seperti lebih menghargai teman, menghindari konflik, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.

Keberhasilan penerapan metode role play islami tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada peran aktif guru dan orang tua dalam mendukung pengajaran nilai-nilai

toleransi. Guru sebagai fasilitator yang memahami prinsip-prinsip pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, metode role play islami merupakan strategi yang sangat efektif dalam membentuk karakter anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan sikap toleransi yang akan bermanfaat dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

## REFERENCES

- Bank Dunia. (2016). *Pendidikan Toleransi untuk Pembangunan Sosial*. World Bank Report.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hidayat, D. (2021). *Metode Pembelajaran Role Play dalam Pendidikan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Anak, 15(3), 201-213.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Kurikulum 2013: Pendidikan Karakter di Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A. (2018). *Meningkatkan Toleransi Melalui Pembelajaran Role Play*. Jurnal Pendidikan Toleransi, 4(2), 58-71.
- Nasution, H. (2018). *Pendidikan Islam untuk Masyarakat Multikultural*. Jurnal Pendidikan Islam, 23(1), 88-101.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pendidikan Toleransi di Sekolah*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Rahayu, F. (2020). *Pendidikan Toleransi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(2), 56-68.
- Rahayu, S. (2020). *Meningkatkan Empati dan Toleransi Melalui Role Play*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak, 11(1), 77-89.
- Smith, A. (2010). *The Effectiveness of Role-Playing in Early Childhood Education*. Journal of Early Childhood Education, 32(4), 45-67.
- Sugihartono, B. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 44-56.
- Taufik, M. (2020). *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Toleransi Anak*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 28(2), 102-118.
- UNESCO. (2015). *Promoting Tolerance through Education*. UNESCO Education Report.
- UNICEF. (2015). *Education for Tolerance and Peacebuilding*. UNICEF Education Report.
- Zaytuna, F. (2017). *Islam and the Concept of Tolerance*. International Journal of Islamic Studies, 13(1), 112-124.